

## ABSTRAK

**Imam Herdian**, Konsep *Asbāb Al-Nuzūl* Makro Fazlur Rahman (Telaah Atas Penafsiran Fazlur Rahman Menggunakan *Asbāb al-Nuzūl* Makro Dalam Tema Pokok *Al-Qur'ān*). Skripsi, Jurusan Ilmu Alqurandan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

Skripsi ini membahas konsep *Asbāb Al-Nuzūl* Makro Fazlur Rahman. Menurut Rahman teks Alquran tidaklah otonom. Prinsip ini berangkat dari kenyataan bahwa Alquran tidak turun sekaligus, tetapi secara berangsur-angsur sesuai dengan konteks kebutuhan situasi dan kondisi. Dengan kata lain, *Asbāb al-Nuzūl* bukan hanya berupa peristiwa dan pertanyaan yang melatarbelakangi turunnya ayat tetapi juga menyangkut kondisi sosio-historis yang melatarbelakngi turunnya ayat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Konsep *Asbāb Al-Nuzūl* Makro menurut Fazlur Rahman serta penggunaan *Asbāb Al-Nuzūl* Makro dalam penafsirannya di dalam Tema pokok *al-Qur'an*.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa makna asli teks dapat dipahami melalui konteks sejarah ketika teks itu dituliskan atau diturunkan. Sebab, tidak mungkin seorang mufasir bisa masuk ke dalam “pikiran” Tuhan. Adapun yang paling mungkin adalah memahami konteks *environmental* di saat teks Alquran diturunkan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data primer melalui penelitian pustaka (*Liblary research*), yang didukung oleh data-data sekunder yang relevan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebenarnya konsep *Asbāb Al-Nuzūl* Makro yang dimaksud oleh Rahman merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari pendekatan *Asbāb Al-Nuzūl* yang telah ada sebelumnya. Hanya saja Rahman lebih mempertajam tentang arti penting konteks sosio-historis dalam penafsirannya. Sehingga Rahman menganggap *Asbāb Al-Nuzūl* Makro sebagai penyedia data sejarah yang lebih “mencerahkan” dari yang disediakan oleh *Asbāb al-Nuzūl* Mikro. Adapun dalam praktiknya, tidak selamanya *Asbāb Al-Nuzūl* Makro digunakan Rahman dalam penafsirannya secara langsung. Dalam skala yang lebih sedikit, *Asbāb Al-Nuzūl* Makro tetap digunakan oleh Rahman, dan jika tidak dalam penafsiran secara langsung, *Asbāb Al-Nuzūl* Makro ini tetap digunakan oleh Rahman dalam penyusunan asumsi-asumsi kontekstualis sebelum melakukan penafsiran, minimal dalam memahami hakikat teks.

**Kata Kunci:** *Asbāb Al-Nuzūl, Konteks Sosio-Historis, Makrosituation*